

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Muhammad¹

Abstrak

Penelitian ini berjudul “manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di smpn 2 kuta baro aceh besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas 3 SMPN 2 Kuta Baro. Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana sarana dan prasarana terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas 3 SMPN 2 Kuta Baro . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapatnya kualitas pendidikan yang baik sarana dan prasarana terhadap kualitas belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa SMPN 2 Kuta Baro. Hasil dari responden siswa yang menjawab (Ya) sebanyak 80% dan yang menjawab (Tidak) sebanyak sebesar 20%

Kata Kunci : *Manajemen Sarana dan Prasaran, kualitas pendidikan.*

1 Muhammad, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: Muhammad@stkipgetsempena.ac.id

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan system pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran atau cara lain. Salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Menurut Wawan S. Suhevan (2004: 22), pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus diperhatikan Pendidikan jasmani tidak sekedar membangun segi kejasmanian melainkan juga untuk kesejahteraan jasmani.

Dalam sistem pendidikan fungsi guru inilah sebagai pesan-pesan. Pendidikan yang harus dibantu dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dengan mulai meluasnya pengguna sarana dan prasarana maka faktor peserta didik mulai menjadi perhatian serius dari para guru penjasorkes karena merekalah yang akan menerima pendidikan secara langsung. Karena sarana dan prasarana merupakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran penjasorkes, sering kali dijumpai berbagai kendala-kendala yang menghambat pembelajaran penjasorkes dengan baik, hingga tujuan pembelajaran itu tidak tercapai secara maksimal. Diantara lain kendalanya yaitu kurangnya manajemen sarana dan prasarana sering dijumpai diberbagai sekolah yang ada di SMPN 2 Kuta Baro. Dengan begitu perubahan apapun yang ingin dicapai harus dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang mendasarkan pada prinsip belajar dan latihan, yakni proses bertahap, berulang-ulang serta di sesuaikan dengan kondisi seseorang.

Dilihat dari latar masalah diatas,peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitaian lebih lanjut dengan judul **Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMPN 2 Kuta Baro.**

TUJUAN PENELITIAN

Bedasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidika pada

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa di SMPN Kuta Baro.

Manajemen Sarana

Manajemen Sarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratanyang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olah raga

Soepartono (2000: 6) mengemukakan bahwa Sarana olahraga adalah “terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”.

Agus S. S (2004: 4) menyatakan bahwa sarana penjas atau alat pendidikan jasmani adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa.

Soepartono (2000: 6) mengemukakan bahwa Sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (*apparatus*), Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan bersifat dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Prasarana

olahraga di Indonesia, menurut pengamatan ada dua faktor yang dapat

berdampak positif dalam penyiapan prasarana olahraga sebagai berikut :

1. Adanya konsep mengenai Otonomi Daerah yang telah dituangkan dalam Undang-Undang.
2. Adanya ketentuan bahwa tuan rumah untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) sejak tahun 2000 ditetapkan daerah secara bergantian.

Agus S. S (2004: 4) menyatakan bahwa Prasarana atau perkakas adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit

Soepartono (2000: 5) mengemukakan bahwa prasarana berarti “segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).” Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Depdiknas (2001: 28) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan seperti gedung dan benda yang tidak dapat dipindahkan lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa sebuah SMP/SMA/SMK sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) ruang kelas; 2) ruang perpustakaan; 3) Laboratorium IPA; 4) ruang pimpinan; 5) ruang guru; 6) tempat beribadah; 7) ruang UKS; 8) jamban; 9) gudang; 10) ruang sirkulasi; 11) tempat bermain/berolahraga. Standar sarana dan prasarana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19

Tahun 2005 Pasal 42 ayat 2 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kualitas Pendidikan

Indonesia sejak tahun 1998 merupakan era transisi dengan tumbuhnya proses demokrasi. Demokrasi juga telah memasuki dunia pendidikan nasional antara lain dengan lahirnya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bidang pendidikan bukan lagi merupakan tanggung jawab pemerintah pusat tetapi diserahkan kepada tanggung jawab pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Undang – Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, hanya beberapa fungsi saja yang tetap berada di tangan pemerintah pusat. Perubahan dari sistem yang sentralisasi ke desentralisasi akan membawa konsekuensi-konsekuensi yang jauh di dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Selain perubahan dari sentralisasi ke desentralisasi yang membawa banyak perubahan juga bagaimana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan bebas abad ke-21. Kebutuhan ini ditampung dalam Undang-

Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta pentingnya tenaga guru dan dosen sebagai ujung tombak dari reformasi pendidikan nasional.

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitas”: “mutu, baik buruknya barang”. Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Abdulkadir A (1992: 4) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Agus S. S (2004: 9) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian yang tertuju pada masalah yang timbul pada masa sekarang ini dinamakan penelitian deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Surachmad,(1982:139) penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Jadi penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Arikunto, 2010:72).

Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (Independent Variabel) adalah Manajemen sarana dan prasarana.
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) adalah Kualitas pendidikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Variabel Kontrol adalah Siswa kelas 3 SMPN 2 Kuta baro Aceh Besar.

Populasi dan Sampel

Berdasarkan studi data dalam penelitian, yang menjadi populasi siswa kelas 3 sebanyak 40 orang peneliti hanya menjadikan populasi yaitu jumlah peserta didik di SMPN 2 Kuta baro Aceh Besar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah, (Suharsimi arikunto, 2002:136)

Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah, data penelitian di peroleh melalui data Kuesioner (angket) yang di bagi kepada siswa SMPN 2 Kuta baro Aceh Besar berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti dan guru olahraga yang berjumlah 40 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari objek penelitian, yaitu kuesioner, berupa pertanyaan yang disebarakan

kepada responder, sesuai dengan judul penelitian.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Teknik pengolahan data

Setelah data dianalisis, maka untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan, maka digunakan metode statistic persentase. Untuk menghitung nilai persentase tersebut digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudjana, (2010:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan :

P : Angka Persentase

f : Frekwensi jawaban responden

n : Jumlah objek yang diteliti

1. Apakah sarana sebagai sumber penggerak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	30	100%
	TIDAK	0	0%
JUMLAH		30	100%

2. Apakah kualitas sarana dapat memberikan kepuasan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	40	91.30%
	TIDAK	6	8,70%
JUMLAH		46	100%

3. Apakah dengan sarana dan prasarana yang berkualitas dengan baik dapat menyenangkan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	40	100%
	TIDAK	0	0%
JUMLAH		40	100%

4. Apakah dengan sarana dan prasarana yang berkualitas bisa melahirkan bibit – bibit atlet di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Kemudian dari pengelolaan presentasi dikonvermasikan kedalam penelitian yang bersifat kuantitatif yang berpengertian:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

Kurang dari 39 % = sangat kurang, (Suharsimi Arikunto , 1998 : 246)

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari responden siswa SMPN 2 Kuta baro Aceh Besar dibagi dua kelompok yang pertama masalah sarana dan prasarana yang dimiliki di SMPN 2 Kuta baro Aceh Besar, dan kedua motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan peranan sarana dan prasarana di SMPN 2 Kuta baro Aceh Besar.

Hasil Angket/Kuesioner Siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	46	100%
	TIDAK	0	0%
JUMLAH		46	100%

5. Apakah dengan sarana dan prasarana yang baik dapat membuat pendekatan interaktif kamu terhadap dunia olahraga

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	46	100%
	TIDAK	0	0%
JUMLAH		46	100%

6. Dengan sarana dan prasarana yang ada, apakah kamu setuju untuk perlu dilakukan pembaruan untuk kedepannya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	46	100%
	TIDAK	0	0%
JUMLAH		46	100%

7. Apakah dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana dapat meningkatkan aktifitas diri kamu dalam pembelajaran pendidikan jasmani

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	46	100%
	TIDAK	0	0%
JUMLAH		46	100%

8. Dengan sarana dan prasarana yang baik apakah dapat membangkitkan motivasi kamu dalam dunia olahraga ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	46	100%
	TIDAK	0	0%
JUMLAH		46	100%

9. Apakah dengan memperbanyak sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi kamu dalam pembelajaran pendidikan jasmani ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	46	100%
	TIDAK	0	0%
JUMLAH		46	100%

10. Apakah dengan lengkapnya sarana dan prasarana dapat memberikan kedinamikan kamu dalam bentuk latihan ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban	Presentase Jawaban
1.	YA	44	95,65%

	TIDAK	2	4,35%
	JUMLAH	46	100%

Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan tentang peranan sarana dan manajemen terhadap kualitas pendidikan belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di

SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya manajemen yang baik sarana dan prasarana terhadap kualitas pendidikan belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. (1992), *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto,1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.